



## Intisari

Kulit ikan nila adalah salah satu hasil samping industri pengolahan *fillet* yang memiliki potensi ekonomi untuk dikembangkan menjadi produk dengan nilai jual yang tinggi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui mutu kulit nila hitam samak, mengolah limbah kulit nila hitam menjadi produk komersial (dompet dan gantungan kunci), mengetahui nilai tambah, dan preferensi konsumen. Penyamakan menggunakan formulasi campuran bahan penyamak Formalin 4% dan Mimoso 5%. Pengujian mutu kulit menggunakan parameter ketebalan, kuat tarik, kuat sobek, kemuluran dan kadar lemak. Proses pembuatan produk menggunakan metode desain produk. Nilai tambah menggunakan metode perhitungan persen nilai tambah. Preferensi produk menggunakan analisis konjoin dengan responden mahasiswa dari lima universitas di Yogyakarta, Balai Besar Kulit Karet Plastik, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Kelautan dan Perikanan DIY. Uji mutu kulit menunjukkan bahwa kulit samak memiliki mutu sesuai SNI kulit ular air tawar samak krom (SNI 06-4586-1998) kecuali pada parameter kemuluran. Proses pembuatan produk menghasilkan dompet wanita tipe 2in1 dengan harga Rp 250.000, tipe 3in1 dengan harga Rp 300.000 serta gantungan kunci dengan harga Rp 75.000, masing-masing dengan warna merah, hijau dan coklat. Analisis nilai tambah menunjukkan bahwa proses pengolahan produk menjadi dompet tipe 3in1 dan gantungan kunci dapat menghasilkan nilai tambah sebesar 4.500%, sedangkan dompet tipe 2in1 dan gantungan kunci sebesar 3.900%. Analisis konjoin menunjukkan bahwa responden mahasiswa menyukai dompet model tipe 3in1, warna coklat dengan harga paling rendah (Rp 200.000), sedangkan responden pegawai negeri menyukai dompet model tipe 3in1, warna coklat dengan harga paling tinggi (Rp 350.000).

Kata Kunci : kulit nila, nilai tambah, penyamakan, preferensi, produk



## ***ABSTRACT***

Tilapia skin is one of the waste produced by fillet factory that has the economic potential to be developed into creative products with high selling value. This study aims to determine the quality of leather, processing fish skin into commercial creative products, determine product added value, and consumer preferences. Tanning process using a Formalin 4% and Mimosa 5% formulation. Skin quality testing determined by parameters of thickness, tensile strength, tear strength, elongation and fat content. The products processing is done by product design methods. Added value is determined by the economic value method. Product preferences were using conjoint analysis with student respondents from five universities in Yogyakarta, the Balai Besar Kulit Karet Plastik, Dinas Perindustrian and Dinas Kelautan dan Perikanan Yogyakarta. Skin quality test shows the skin quality is in accordance with SNI fresh water snake skin tanning with chrom (SNI 06-4586-1998). The product processing produces a wallet with a 2in1 model with price of Rp 250,000, a 3in1 model with price of Rp 300,000 and a key chain with price of Rp 75,000, each in red, green and brown colors. Value added method shows that the processing of creative products into wallet type 3in1 and keychains shows 4.500% value added and wallet type 2in1 and keychains shows 3.900% value added. Conjoint analysis shows that student panelists chose the 3in1 wallet model, the brown color with the lowest price (Rp 200.000) and the employee panelists liked the 3in1 model wallet, the brown color with the highest price (Rp 350.000).

Keywords : added value, creative product, preference, tanning, tilapia skin



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

**Peningkatan Nilai Tambah Kulit Ikan Nila Hitam Melalui Pengolahan Produk Kulit Komersial**  
Catur Rudy Atmoko, Dr. Ir. Latif Sahubawa, M.Si.

Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>